

**TTW (THINK TALK WRITE) MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WHATSAPP
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBICARA
PESERTA DIDIK KELAS X IBB SMA N 7 PURWOREJO TAHUN
2016/2017**

Setyo Mulyaningsih

Guru Bahasa Inggris SMA N 7 Purworejo Kabupaten Purworejo

Abstract

This research is aimed to know whether TTW (Think Talk Write) and Whatsapp media could enhance the students' speaking competence and their learning activity. The method used in this research was classroom action research which consisted of two cycles. Every cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. The technique of data collection was conducted by presentation, observation and questionnaire. The subject of this research was the whole students of X IBB SMA N 7 PURWOREJO consisting of 32 students. Based on the data analyze. It is known that there was significant enhancement in the students' speaking competence and their activity. The mean of the students' speaking competence increased from 48,05 in the precycle, 57,03 in the first cycle and 68,75 in the second cycle. Based on the finding, it is concluded that Think Talk and Write can improve students' speaking ability at grade X IBB of SMA N 7 Purworejo, therefore the teacher should continue using the technique in teaching.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas X IBB SMA Negeri 7 Purworejo, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode informasi hanya sedikit peserta didik yang ikut aktif dalam pembelajaran mereka cenderung pasif sehingga kompetensi berbicara mereka masih sangat rendah.

Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan. Rofiuddin (1998: 13) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan.

Agar kompetensi berbicara peserta didik meningkat guru bisa menerapkan TTW (Think Talk and Write) Model Pembelajaran kooperatif yang dikolaborasikan dengan media Whatsapp.

TTW adalah pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam kelompoknya. Semua peserta didik mendapatkan peran dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas cenderung mengasyikkan. Pembelajaran kooperatif TTW ini bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012: 84). Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.

E-learning atau elektornik learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan

memanfaatkan fungsi internet dalam kegiatan pembelajaran dengan menjadikan fasilitas elektronik sebagai media pembelajaran. Beberapa definisi *e-learning* dapat dikemukakan di antaranya adalah definisi Munir “*e-learning* sebagai pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan” (Munir, 2009:114) dan media social whatsapp adalah satu media pembelajaran yang memanfaatkan fungsi internet.

Media Whatsapp adalah sebuah jawaban bagi sebuah ruang kelas virtual yang nyaman dan aman, dikarenakan peserta didik bisa berinteraksi dalam pantauan gurunya.

Yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama (Nurhadi 2003: 60)

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “ TTW (Think Talk and Write) dengan menggunakan Media whatsapp sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Berbicara peserta didik Kelas X IBB SMA Negeri 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan November - Februari tahun pelajaran 2016/2017 selama kurang lebih 4 bulan. Yang meliputi kegiatan-kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X IBB SMA Negeri 7 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017, dengan alasan kompetensi berbicara kelas X IBB masih rendah. Penelitian dilakukan pada peserta didik berjumlah 32 orang terdiri dari 3 peserta didik putra dan 29 peserta didik putri.

Sumber data primer berupa nilai kompetensi berbicara dengan menggunakan rubrik penilaian dan catatan harian guru selama peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif dengan metode TTW dan data diperoleh juga melalui tugas yang dikumpulkan melalui media Whatsapp. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non test.

Data yang diperoleh selama penelitian berupa data kualitatif menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Data kualitatif ini berupa minat dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran yang diperoleh sebagai hasil pengamatan.

Dalam penilaian agar bisa menghindari subyektifitas, maka penulis harus menetapkan cara menskor kegiatan berbicara peserta didik, yaitu dengan membuat pedoman penskoran yang jelas.

Tabel 1

Rubrik Penilaian kompetensi berbicara peserta didik

No	Nama	Aspek yang di nilai 1 – 4				Skor
		Diction	Fluency	Grammar	Intonation	
1						
2						
3						

Kreteria Penskoran:

Diction dengan skor:

Nilai 4 jika pemilihan kata sangat tepat (85% - 100%)

Nilai 3 jika pemilihan kata tepat (70% - 84%)

Nilai 2 jika pemilihan kata kurang tepat (55% - 69%)

Nilai 1 jika pemilihan kata tidak tepat (dibawah 54%)

Fluency dengan skor:

Nilai 4 jika penggunaan bahasa sangat alami tanpa jedah berfikir

Nilai 3 jika penggunaan bahasa cukup alami dengan beberapa jedah

Nilai 2 jika penggunaan bahasa dengan sering jedah untuk berfikir

Nilai 1 jika penggunaan bahasa banyak mengalami kendala fluency

Grammar dengan skor:

Nilai 4 jika tingkat akurasi (85% - 100%)

Nilai 3 jika tingkat akurasi (70% - 84%)

Nilai 2 jika tingkat akurasi (55% - 64%)

Nilai 1 jika tingkat akurasi (dibawah 54%)

Intonasi dengan skor:

Nilai 4 jika intonasinya native alike

Nilai 3 jika intonasinya jelas, akurat

Nilai 2 jika intonasinya kurang jelas dan kurang akurat

Nilai 1 jika intonasinya tidak jelas dan tidak akurat

Penghitungan skor:

Skor maksimal : 4 x jumlah aspek yang dinilai (4) = 16

Skor minimal : 1 x jumlah aspek yang dinilai (4) = 4

Skor Siswa : Skor didapat : skor maks x 100: score max

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana pada tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu;

Planing (perencanaan)

Acting (Pelaksanaan)

Observing (pengamatan)

Reflecting (refleksi)

HASIL PENELITIAN

C.1. Kondisi Awal Pra Siklus

Tabel 1

Hasil penilaian pada Kondisi Awal Pra Siklus

Klasifikasi	Skala	Frekuensi
Luar Biasa	86 – 100	-
Sangat Bagus	71 – 85	-

Bagus	56 – 70	9
Cukup Bagus	41 – 55	17
Kurang	26 – 40	6
Sangat Kurang	< 25	-
Jumlah		32

Tabel 2

Nilai Tertinggi dan Terendah pada Kondisi Awal

No	Uraian	Penilaian pra siklus
1	Nilai terendah	37,05
2	Nilai tertinggi	62,50
3	Nilai rata-rata	48,05

C.2. Kondisi Siklus 1

Tabel 3

Nilai kompetensi berbicara pada Siklus1

Klasifikasi	Skala	Frekuensi
Luar Biasa	86 – 100	-
Sangat Bagus	71 – 85	1
Bagus	56 – 70	20
Cukup Bagus	41 – 55	11
Kurang	26 – 40	-
Sangat Kurang	< 25	-
Jumlah		32

Tabel 4

Nilai Tertinggi dan Terendah kompetensi berbicara pada siklus 1

No	Uraian	Penilaian pra siklus
1	Nilai terendah	43,75
2	Nilai tertinggi	75
3	Nilai rata-rata	57,03

C.3. Kondisi Siklus 2

Tabel 5

Nilai kompetensi berbicara pada Siklus 2

Klasifikasi	Skala	Frekuensi
Luar Biasa	86 – 100	-
Sangat Bagus	71 – 85	2
Bagus	56 – 70	20
Cukup Bagus	41 – 55	10
Kurang	26 – 40	-
Sangat Kurang	< 25	-
Jumlah		32

Tabel 6

Nilai Tertinggi dan Terendah kompetensi berbicara pada siklus 2

No	Uraian	Penilaian pra siklus
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	87,5
3	Nilai rata-rata	68,75

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Berdasarkan hasil tes awal dan pengamatan awal di lokasi penelitian mendorong penulis menetapkan penerapan TTW (Think Talk and Write) Model Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan Media WhatsApp Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi berbicara peserta didik Kelas X.IBB SMA N 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran TTW model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media whatsapp sebagai upaya meningkatkan kompetensi berbicara peserta didik pada Siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TTW belum sempurna dilaksanakan sesuai dengan rancangan perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai, sudah memberi motivasi belajar kepada siswa, ada siswa kurang aktif pada saat diskusi kelompok.

Secara umum, rata-rata hasil pembelajaran siklus I mencapai 57,03. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dari segi proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang ditetapkan namun perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya karena nilai rata-rata hasil tes siklus I baru mencapai 57,03 sehingga belum sesuai harapan.

Berdasarkan kenyataan ini, peneliti melakukan tindakan lanjutan ke siklus 2. Siklus 2 dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Selanjutnya berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran siklus 2 diketahui bahwa aktivitas peserta didik dan aktivitas guru meningkat dan Nilai rata-rata hasil

Tes siklus II sebesar 68,75. Berdasarkan hasil ini diputuskan untuk berhenti melakukan tindakan.

Tabel 7

Peningkatan Nilai Rata-Rata

	Nilai Rata-Rata
Tes Awal	48,05
Siklus I	57,03
Siklus II	68,75

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa TTW model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan whatsapp dapat meningkatkan kompetensi berbicara siswa kelas X IBB SMA N 7 Purworejo Tahun 2016/2017. Dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada kompetensi berbicara, pada kondisi awal pra siklus hanya ada 9 siswa yang mendapat nilai dengan kriteria bagus, setelah dilakukan pembelajaran kooperatif model TTW dengan menggunakan media whatsapp pada akhir siklus 1 ada peningkatan pada kompetensi berbicara, ada 20 peerta didik yang mendapat nilai dengan kriteria bagus dan diakhir siklus II meningkat menjadi 20 siswa yang bisa mendapat nilai dengan kriteria bagus dan ada 2 siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat bagus, yang mana pada kondisi pra awal tidak ditemukan siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat bagus. Dari kondisi ini bisa di ambil kesimpulan bahwa TTW model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media whatsapp sangat efektif sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi berbicara siswa kelas X IBB SMA N 7 Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir.2009.*Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.Bandung:Alfabeta
- Nurhadi. Dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Rofi'uddin, Ahmad & Zuhdi, Darmiyati. 1998. *Pendidikan BahasadanSastraIndonesiadi Kelas Tinggi*. Depdikbud Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi.